

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA**

**JURNAL**

Oleh

**CHATARINA LINDA ERLITA  
SOWIYAH  
SUPRIYADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS siswa**  
**Chatarina Linda Erlita<sup>1</sup>, Sowiyah<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5. Malang

<sup>3</sup>FKIP Universitas Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar. Padang

\*email:chatarinalinda24@gmail.com, Telp. +6281220761008

***Abstract: The Effect of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model on Student Social Learning Outcomes***

*The problem in this study was the low student learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Jojog on social studies. The purpose of this study was to analyze and determine the significant effect of the application of the snowball throwing cooperative learning model to student learning outcomes. This study uses an experimental approach to the non-equivalent control group design research design. The population of this study was 40 students. The research sample of 40 respondents. The instrument used was a test item. The data analysis technique used a statistical test of separated variance t-test that was started with normality and homogeneity test. The results showed that there was a significant influence on the application of the snowball throwing cooperative learning model to the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Jojog. Tcount value of 3.82, while ttable of 2.042. The comparison shows (3.82 > 2.042) means that Ha is accepted.*

**Keywords:** learning outcomes, *snowball throwing*.

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Jojog pada IPS. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 40 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 40 orang responden. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test separated varians* yang diawali dengan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Jojog. Nilai thitung sebesar 3,82, sedangkan ttabel sebesar 2,042. Perbandingan tersebut menunjukkan (3,82 > 2,042) berarti Ha diterima.

**Kata kunci:** hasil belajar, *snowball throwing*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Hasbullah (2012: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Guna mewujudkan tujuan, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya tersebut.

Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses mencerdaskan kehidupan bangsa harus lebih baik lagi dalam melaksanakan perannya. Sekolah harus memperhatikan segala aspek yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). SDM yang baik maka secara otomatis kemajuan pendidikan juga akan baik. Hal tersebut berlaku untuk segala jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada masa ini siswa sangat membutuhkan pengetahuan yang benar dan tepat serta sesuai dengan

perkembangan usia tersebut sehingga sangat penting untuk memberikan konsep dasar ilmu pengetahuan.

Susanto (2015: 89) menyatakan pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya..

Sehubungan dengan pemaparan tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah terus berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Adapun kurikulum yang masih berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Depdiknas (2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Berdasarkan hasil survei, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas V SD Negeri 1 Jojog, diperoleh informasi rata – rata nilai siswa dapat di lihat dari dokumentasi guru sebagai berikut:

Tabel 1. Data nilai UTS siswa Mata Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Jojog tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Rata-rata
IVA	60	20	65,4
IVB	60	20	63,2

Sumber: Dokumentasi UTS guru kelas V SD Negeri 1 Jojog

Berdasarkan hasil observasi diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VA 65,4, kemudian kelas VB diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VA lebih baik dibandingkan kelas VB.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan siswa pasif mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga membuat siswa cepat bosan. Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa belum memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya, dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat ini dilihat pada saat dilakukan diskusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu

menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. *The utilization of cooperative learning methods is a preferable alternative to traditional instructional method* (Zakaria & Iksan, 2007:37).

Sanjaya (2013: 242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda(heterogen). Pembelajaran kooperatif mengajak siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Menggunakan model kooperatif siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Menurut Johnson & Johnson (dalam Tran, 2014: 131) *In cooperative learning groups, students are required to interact verbally with one another on learning tasks.*

Bayor (2010: 55) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Jojog tahun pelajaran 2018/2019”.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:107) bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

### **Prosedur**

Prosedur pada penelitian ini Tahap-tahap penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen di SD Negeri 1 Jojog. (2) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam instrumen *pretest* dan *posttest*. (3) Melaksanakan uji coba instrumen tes di kelas V SD Negeri 2 Jojog. (4) Melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas eksperimen. (5) Melaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. (6) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan kelas eksperimen. (7) Menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok. (8) Membandingkan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh yang lebih besar pada kelompok eksperimen.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jojog. Rentang waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Jojog yaitu 40 siswa yang terdiri dari dua kelas VA dan VB. (Sugiyono, 2010: 68) menyatakan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD negeri 1 Jojog, siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol, dan IVB sebagai kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 60).

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel terikat (dependen), sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).b.

Variabel bebas (Independen), sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Berikut ini definisi operasional variabel penelitian. Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan

secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes.

Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan ini disebabkan karena siswa mencapai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bola pertanyaan ini berupa soal yang dibuat oleh siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada teman lainnya. Ismail (2008: 27) pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

### **Instrumen Penilaian**

Peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel* 2016. Taraf kesukaran soal adalah besaran yang digunakan untuk menyatakan apakah suatu soal

termasuk kedalam kategori mudah, sedang atau sukar. Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut.

Daya pembeda adalah angka yang menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah. (Arikunto 2013: 226) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai, untuk menghitung indeks daya pembeda untuk kelompok kecil (kurang dari 100) caranya yaitu membagi kelas menjadi 2, setelah itu data diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah, kemudian diambil 50% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 50% dari kelompok yang mendapat nilai rendah. Adapun cara menghitung daya pembeda soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jojog dibangun tahun 1901, dan berlokasi Desa Jojog, Kecamatan Pekalongan.

### **Hasil Penelitian**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan persiapan diantaranya mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah dan melaksanakan penelitian pendahuluan pada tanggal 21 dan 22 Juni 2018. Selanjutnya menetapkan materi yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar siswa dengan berkonsultasi dengan guru kelas V. Peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa soal tes pilihan jamak.

Selanjutnya peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian di SD Negeri 2 Jojog pada tanggal 16 November 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan yaitu dari bulan juni 2018 sampai Februari 2019. Pengambilan data diawali dengan melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 2 Jojog pada tanggal 16 November 2018. Dilanjutkan pengambilan data penelitian di SD Negeri 1 Jojog yang dilaksanakan pada bulan April 2019 selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari dan penelitian kelas kontrol pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019.

Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus korelasi point biserial taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 didapatlah  $r_{tabel} = 0,51$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai soal pretest dan

posttest. Berikut data hasil analisis butir soal tes.dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2010 didapatlah hasil uji valid sebanyak 25 butir soal dari 40 butir soal yang diajukan. Nilai rtabel dilihat berdasarkan jumlah peserta ujitaraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 didapatlah rtabel = 0,51. Apabila rhitung > rtabel maka butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Setelah mendapatkan jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan rumus Kuder Richardson (KR 20) dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2010 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil rhitung= 0,830. Hasil indeks reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa data termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

Suatu soal yang baik adalah jika soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Menguji taraf kesukaran menggunakan rumus indeks kesukaran dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Berikut hasil yang didapatkan dari penghitungan indeks kesukaran terhadap 20 butir soal yang telah valid dan reliabel. Setelah dilakukan uji taraf kesukaran maka didapatlah kriteria sukar sebanyak 4 butir soal (18,75%), kategori sedang sebanyak 10 butir soal (50%) dan kategori mudah sebanyak 6 butir soal (31,25%).

Soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran maka selanjutnya akan diuji daya pembedanya. Perhitungan untuk mengetahui daya beda soal menggunakan rumus indeks daya beda dengan bantuan *Microsoft Excel*

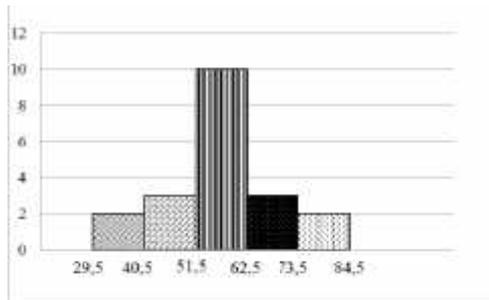
2010. Berdasarkan hasil perhitungan uji beda terhadap seluruh soal terdapat kategori baik sekali, baik, sedang, cukup, dan jelek. Kategori jelek terdapat pada nomor 10 dan tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi akhir pada tabel di atas terdapat butir soal yang berkategori jelek yaitu nomor 21 sehingga tidak dapat digunakan. Maka, dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal yang dapat digunakan untuk pretest dan posttest

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 59,50 dan kelas kontrol sebesar 68,5.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1	30-40	2
2	41-51	3
3	52-62	10
4	63-73	3
5	74-84	2
Jumlah		20
Rata-rata		59,50

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat digambarkan diagram hasil penggolongan nilai pretest kelas eksperimen sebagai berikut.



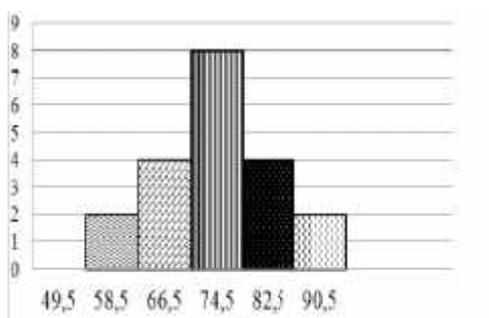
**Gambar 1. Grafik histogram nilai pretest kelas eksperimen.**

Berdasarkan data hasil pretest kelas eksperimen, dapat diketahui rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 59,50 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol**

No	Interval Kelas	Frekuensi ( <i>f</i> )
1	50-58	2
2	59-66	4
3	67-74	8
4	75-82	4
5	83-90	2
Jumlah		20
Rata-rata		68,5

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat digambarkan diagram hasil penggolongan nilai pretest kelas kontrol sebagai berikut.



**Gambar 2. Grafik histogram nilai pretest kelas kontrol**

Berdasarkan data hasil pretest kelas kontrol, dapat diketahui rata-rata hasil pretest kelas kontrol sebesar 68,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

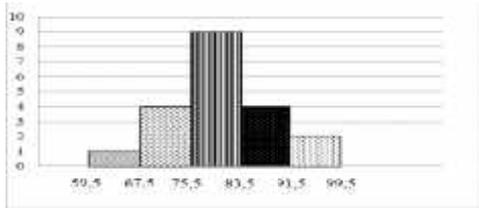
Setelah mendapatkan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji keseimbangan untuk mengetahui apakah kemampuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang. Pada uji keseimbangan dengan rumus uji *t* didapat hasil *thitung* = -0,88 dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka *ttabel* = 2,042, data tersebut menunjukkan bahwa *thitung* = -0,88 < *ttabel* = 2,042. Sehingga *H<sub>0</sub>* diterima yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama.

Setelah pemberian perlakuan model *snowball throwing* terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data hasil *posttest* siswa. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

No	Interval kelas	Frekuensi ( <i>f</i> )
1	60-67	1
2	68-75	4
3	76-83	9
4	84-91	4
5	92-99	2
Jumlah		20
Rata-rata		80,5

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat digambarkan diagram hasil penggolongan nilai *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut.



**Gambar 3. Grafik histogram nilai posttest kelas eksperimen**

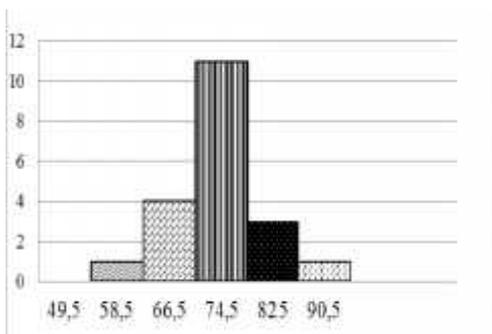
Berdasarkan data hasil *posttest* kelas eksperimen, dapat diketahui rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.

Kelas kontrol tidak diberi perlakuan model *snowball throwing*, melainkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil *posttest* kelas kontrol dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol**

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	50-58	1
2	59-66	4
3	67-74	11
4	75-82	3
5	83-90	1
Jumlah		20
Rata-rata		69,5

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat digambarkan diagram hasil penggolongan nilai *posttest* kelas kontrol sebagai berikut.



**Gambar 4. Grafik histogram nilai posttest kelas kontrol**

Berdasarkan data hasil *posttest* kelas kontrol, dapat diketahui rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 69,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Data *N-Gain* menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti Berikut data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran.

**Tabel 6. Penggolongan Nilai N-Gain Siswa Kelas Eksperimen**

No	Kategori	Frekuensi	Rata-rata <i>N-Gain</i>
		Kelas V B (Eksperimen)	Kelas V B (Eksperimen)
1	0,7 Tinggi	4	0,54
2	0,3 0,7 Sedang	15	
3	<0,3 Rendah	1	

Berdasarkan dari hasil nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen diatas menunjukkan rata-rata *N-Gain* kelas V B sebagai kelas eksperimen sebesar 0,54.

### Uji Syarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi_{hitung}$  dengan

2tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ . Berikut hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

Hasil perhitungan uji normalitas secara manual untuk data *pretest* kelas eksperimen menyatakan bahwa  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  yaitu  $3 < 9,488$ , berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen secara manual menyatakan bahwa  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  yaitu  $4 < 9,488$ , berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji-F dengan program *Microsoft Excel 2010*. Kaidah keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,31 < 2,17$  dan *posttest*  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,31 < 2,17$ . Hasil dari *pretest* dan *posttest* yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test dan dengan menggunakan uji t-test *pooled varians* secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil  $t_{hitung} = 3,82$

dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka didapat  $t_{tabel} = 2,042$ , data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,82 > t_{tabel} = 2,042$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif.

### Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah yaitu 59,50, dibandingkan kelas kontrol yaitu 68,5. Berdasarkan hasil uji-t pada soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen) didapatkan hasil  $t_{hitung} = -0,88$  dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka  $t_{tabel} = 2,042$ , data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -0,88 < t_{tabel} = 2,042$  yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan) meningkat dari 59,50 menjadi 80,5. Sedangkan kelas kontrol meningkat dari 68,5 menjadi 69,5. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut telah terjadi perubahan belajar pada diri siswa ke arah yang lebih baik, hal tersebut ditandai dengan terjadinya peningkatan rata-rata nilai siswa.

Sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang

terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Nilai rata-rata *N-Gain* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas eksperimen, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *N-Gain* 0,54 dalam kategori sedang.

Kemudian untuk langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hasil perhitungan menggunakan nilai *posttest* kelas eksperimen dengan rumus t-test diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,82 > t_{tabel} = 2,042$ . Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Jojog. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 3,82 > t_{tabel} = 2,042$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*

*Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Bayor, A. 2010. *Snowball Throwing*. Diunduh dari [http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowballthrowing\\_08.html](http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowballthrowing_08.html). diakses pada tanggal 20 November 2017.

Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.

Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ismail, Arif. 2008. *Model-model pembelajaran mutakhir*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Muslich. 2010. *KTSP*. Bumi aksara. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Tran, Van Dat. 2014. *The Effects of Cooperative Learning on the*

*Academic Achievement and  
Knowledge Retention.  
International Journal of Higher  
Education, 3(2), 131-140.*

Zakaria, A & Iksan, Z. 2007.  
*Promoting Cooperative  
Learning in Science and  
Mathematics Education: A  
Malaysian Perspective.  
Eurasia Journal of Mathematics,  
Science & Technology  
Education. Vol. 3. No. 1. 35-39.*  
Diakses pada 19 November  
2019.